E-ISSN: 3031-8629
Halaman 452-470
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

Pengaruh Keaktifan Siswa Mengikuti Program Bina Pribadi Islam (Bpi) Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa Di SMK Islam Inayah Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu

Jais Aswanda[1], Risnawati[2], Mifatahir Rizqa[3]
[123]Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau
e-mail: jaisyaswanda@gmail.com risnawati@uin-suska.ac.id
miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengatahui pengaruh keaktifan siswa mengikuti program bina pribadi islam (BPI) terhadap kedisiplinan beribadah siswa kelas X APHP dan X TKJ di SMK Islam Inayah Ujungbatu. Jenis penelitian ini adalah deskriftif kuantitatif, jumlah populasi yang digunakan adalah siswa kelas X APHP berjumlah 20 orang dan X TKJ berjumlah 25 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh yaitu berjumlah 45 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket. Teknik analisis data yang dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji regresi sederhana, uji t dan uji determinan. Hasil pengujian hipotesis menujukkan bahwa; Keaktifan siswa mengikuti program bina pribadi islam (BPI) berpengaruh positif atau signifikan terhadap kedisiplinan beribadah siswa tampak pada rhitung sebesar sebesar 12.832 > 3.779 dan sig. Sebesar 0,01 < 0,05
Kata kunci: *Keaktifan; Program; Kedisiplinan; Beribadah*

Abstract

This research aims to determine the influence of students' active participation in the Islamic Personal Development Program (BPI) on the prayer discipline of class X APHP and X TKJ students at Inayah Islamic Vocational School, Ujungbatu. This type of research is quantitative descriptive, the population used is 20 students of class X

APHP and 25 students of X TKJ. The sampling technique was saturated sampling, namely 45 students. Data collection was carried out through observation and questionnaires. Data analysis techniques used were validity tests, reliability tests, normality tests, multicollinearity tests, simple regression tests, t tests and determinant tests. The results of hypothesis testing show that; Students' activeness in participating in the Islamic Personal Development Program (BPI) has a positive or significant effect on students' prayer discipline as seen in the rcount of 12,832 > 3,779 and sig. Amounting to 0.01 < 0.05.
Keywords: Activity; Program; Discipline; Worship

LATAR BELAKANG

Di era milenial sekarang ini, masih banyak dijumpai siswa menengah kejuruan yang kurang disiplin terutama dalam hal beribadah, misalnya shalat lima waktu, tadarus Al-Qur'an, disiplin dalam belajar, disiplin dalam mengatur waktu dan disiplin ketika berada di dalam masjid. Bahkan banyak anak-anak yang saat melaksanakan shalat sambil bergurau dengan temannya, ribut ketika berada didalam masjid, tidak membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kurangnya kesadaran untuk melaksanakan shalat secara berjamaah dan bahkan sengaja untuk meningalkan shalat lima waktu. Kedisiplinan beribadah baik *mahdah* maupun *ghairu mahdah* sangat penting bagi siswa di sekolah agar sikap disiplin dalam beribadah akan selalu melekat pada diri setiap individu anak. Kesadaran yang mereka miliki untuk menjalankan perintah agama terutama dalam hal ibadah masih sangat kurang, dan untuk membangun kesadaran mereka dalam pentingnya kedisiplinan beribadah merupakan tanggung jawab orang tua sebagai tauladan dan pembimbing yang utama dalam keluarga dan peran guru sebagai panutan ataupun teladan bagi peserta didiknya dilingkungan sekolah.

Kedisiplinan beribadah terdiri dari dari dua kata yaitu "disiplin" dan "ibadah". Secara etimolgi, kata disiplin berasal dari bahasa latin "*disipel*" yang berarti

pengikut, seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi "*disipline*" yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib (Sindu Mulianto 2006). Seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Fauzi yang dikutip Ngainun Naim, disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang ditetapkan tanpa pamrih (Ngainun Naim 2012). Maka perlu kita sadari bahwa betapa pentingnya disiplin dan betapa besarnya pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun kehidupan bernegara.

Sedangkan ibadah merupakan bagian dari tujuan manusia diciptakan oleh Allah SWT di muka bumi ini, sebab manusia sebagai makhluk hidup yang paling sempurna dan sebaik-baiknya bentuk makhluk yang mulia dibandingkan makhluk yang lainnya. Ibadah merupakan sesuatu ritual yang sakral sebagai bentuk nyata dari penghambaan seseorang kepada sang penciptanya dan tidak dapat dilepaskan dalam berbagai aspek kehidupan. Apapun pekerjaan yang dilakukankan oleh seorang hamba di muka bumi ini maka tujuannya untuk beribadah kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepadaku". Q.s Adzariyat: 56.

Ayat tersebut menjelaskan kepada manusia, bahwa tujuan utama Allah SWT menciptakan manusia semata-mata untuk menyembah dan beribadah kepada-Nya, salah satu contohnya adalah disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat 5 waktu, Kementrian (Agama RI 2012).

Disiplin beribadah merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan,

kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin beribadah akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan karena merupakan hal-hal yang dilarang (Conny Semiawan 2002). Jadi kedisiplinan beribadah adalah menjalankan kewajiban dengan tertib sebagai wujud kepatuhan dan ketaatan seseorang dalam menjalankan perintah Allah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dengan penuh rasa tanggung jawab dan mengharap ridha Allah SWT.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan penulis di SMK Islam Inayah Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu, ditemukan bahwasanya terdapat gejala-gejala yang menunjukkan kedisiplinan beribadah siswa masih tergolong rendah, padahal di SMK Islam Inayah Ujungbatu telah ada aturan tentang ibadah siswa di sekolah dan juga telah memberlakukan kurikulum merdeka, orang tua di SMK Islam Inayah Ujungbatu juga tergolong baik ditunjukkan dengan kepedulian orang tua terhadap anaknya dan mengingatkan anaknya agar selalu shalat tepat waktu dan berjamaah di masjid, membaca Al-qur'an, belajar dengan baik dan berprilaku baik terhadap sesamanya dan orang tua juga berkomunikasi dengan guru tentang perkembangan anaknya di Sekolah dan bekerjasama untuk mengingatkan anak agar selalu disiplin terutama dalam hal ibadah. Begitu juga dengan peran guru di SMK Islam Inayah Ujungbatu yang tergolong baik ditunjukkan dengan guru selalu mengajak siswa ke masjid setelah jam pembelajaran telah selesai dan melaksanakan shalat secara berjamaah dan guru selalu menegur siswa yang ribut ketika berada di masjid dan guru juga selalu memberikan motivasi dan pembinanaan tentang kedisiplinan beribadah dan guru juga memberikan hukuman bagi siswa yang tidak ikut shalat berjamaah di masjid. Akan tetapi masih terdapat gejala-gejala yang menunjukkan kedisiplinan beribadah diantaranya:

1. Masih ada siswa yang bermain di dalam kelas ketika adzan sudah di kumandangkan
2. Masih ada siswa yang tidak sempurna wudhu'nya ketika akan melaksanakan shalat
3. Masih ada siswa yang sengaja masbuq ketika sholat berjamaah
4. Masih banyak siswa yang ribut dan bergurau ketika berada di dalam masjid
5. Masih ada siswa yang bermain dan mengganggu temannya ketika pelaksanaan ibadah shalat
6. Masih ada siswa yang cabut dan tidak mengikuti shalat berjamaah di masjid
7. Masih ada siswa yang malas membaca dan menghafal Al-Qur'an
8. Masih ada siswa yang tidak mau berinfak

Agar siswa terdorong disiplin dalam beribadah maka pihak sekolah membentuk program-program tambahan. Kegiatan yang di terapkan di SMK Islam Inayah Ujungtbatu untuk menumbuhkan semangat dan kedisiplinan dalam beribadah adalah progream Bina Pribadi Islam atau yang disingkat dengan BPI dan malam bina ilmu dan takwa yang disingkat dengan Mabit.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang membina kepribadian Islam adalah SMK Islam Inayah Ujungbatu, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, saat ini sudah ditetapkan sebagai SMK Pusat Keunggulan (SMK-PK), SMK Islam Inayah Ujungbatu memiliki program unggul dalam membina pribadi Siswa salah satunya yaitu Program Bina Pribadi Islam (BPI) untuk membina pribadi siswa secara intensif. Sehingga pengelolaan program BPI dengan enam fungsi manajemen dengan urutan sebagai berikut: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerak (motivating), pembinaan (conforming), penilaian (evaluating), dan pengembangan (developing).

Dalam perencanaan program Bina Pribadi Islam untuk membina pribadi siswa secara intensif guna mencetak generasi intelek, mandiri dan berakhlak mulia.

Sehingga, tujuan pengelolaan pendidikan senantiasa bermuara pada tujuan pendidikan, yaitu pengembangan kepribadian dan kemampuan dasar peserta didik, serta membentuk moral yang tinggi serta akhlak yang mulia dengan demikian, segala sesuatu yang diatur, ditata, dikelola, senantiasa ditunjukan pada pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Bermacam-macam upaya yang dilakukan sekolah Islam dalam mendidik siswanya agar memiliki kepribadian yang baik. Sehingga, Sekolah mencoba membangun pendidikan yang berkualitas, karena sekolah memiliki peran yaitu mempersiapkan peserta didik untuk tidak pandai akademik saja, akan tetapi juga harus memiliki sikap bertaqwa, berperilaku baik, bertanggung jawab, dan mempunyai etika yang baik. Untuk membina kepribadian Islam siswa agar tumbuhnya kedisiplinan beribadah, diperlukan kerjasama antara komponen-komponen sekolah. Keterlibatan antar komponen sekolah tersebut untuk bisa melindungi siswa-siswinya. Sehingga organisasi dibutuhkan agar lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam terkait “Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Program Bina Pribadi Islam (BPI) Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMK Islam Inayah Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *explanatory reseach*. Bentuk penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SMK Islam Inayah Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah siswa kelas X (sepuluh) SMK Islam Inayah Ujungbatu yang berjumlah 45 orang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas X Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) berjumlah 20 orang dan kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) berjumlah 25 orang.

Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling jenuh. Maka didalam sampel penelitian di SMK Islam Inayah Ujungbatu ini siswa kelas X APHP dan X TKJ. Yang berjumlah 45 siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode; 1) Observasi, dan 2) Angket. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan analisis statistik. Dalam memilih uji stastistik yang digunakan, penulis melaksanakan beberapa langkah yang ditempuh yaitu: Analisis deskriptif formula yang digunakan adalah:

P = (f/n) X 100%

Dimana P : persentase
F : frekuensi
n : ukuran sampel

Sedangkan ukuran untuk masing-masing jawaban responden untuk mendapatkan persentasenya:

Kriteri	Skor	
(SS) Sangat Setuju	:	5
(S) Setuju	:	4
(RG) Ragu-ragu	:	3
(TS) Tidak Setuju	:	2
(STS) Sangat Tidak Setuju	:	1

Uji Normalitas Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dalam uji normalitas ini juga menggunakan SPSS versi 27 for windows.

Analisis regresi

Persamaan regresi linear sebagai berikut:

Y = a + b1X1

Keterangan:

Y = Hasil Belajar

X1 = Keaktifan Siswa
A = konstanta
b1 = koefisien regres

Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk membuktikan hipotesis penelitian uji statistik dengan pengujian sebagai berikut:

Uji koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen $(X1)$ berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selanjutnya untuk mengetahui signifikan analisis regresi pada uji t yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan thitung dan ttabel yaitu:

a. Jika nilai thitung > ttabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
b. Jika nilai thitung < ttabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinas

Analisis determinasi dalam regresi linear menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen yang dipengaruhi oleh variabel independen, dengan menggunakan program SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Bina Pribadi Islam (BPI)

Salah satu program dalam pendisiplinan beribadah siswa di SMK Islam Inayah Ujungbatu adalah Program Bina Pribadi Islami (BPI). BPI adalah kegiatan mentoring atau pembinaan siswa secara berkelompok dibina oleh ustadz dan ustadzah atau

guru yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program BPI. Rangkaian kegiatan mentoring atau kegiatan Halaqoh ini yang pertama adalah tilawah AlQur'an, yang kedua pengecekan pelaksanan ibadah siswa melalui buku mutaba'ah, sesudah itu baru dimulai penyampaian materi. Adapun materi yang diajarkan oleh pembina BPI adalah materi keislaman, yaitu materi pelajaran yang berkaitan dengan: Al-Qur'an, aqidah, hadits, sirah, fiqh, akhlak, dan keterampilan.

Menurut Muhammad Riswandi mentoring merupakan salah satu sarana tarbiyah islamiyah (pembinaan Islami), yang di dalamnya dilakukan pembelajaran Islam. Orientasi mentoring adalah pada pembentukan karakter dan kepribadian Islami peserta (*syakhsiyah Islamiyah*). Kata Mentor berasal dari Bahasa Inggris yang berarti penasihat" (Muhammad Riswandi 2012).

Tabel 1. Mekanisme Mentoring

No	Mekanisme Mentoring
1.	Mentoring dilaksanakan tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian yang disepakati antara mentor dengan kelasnya.
2.	Mentoring dimulai dengan tilawah Al-Qur'an. Pelaksanaan tilawah bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi kelas dan dicatat dalam berita acara.
3.	Pembukaan berisi tahmid, shalawat, syahadat, nasehat serta uraian awal mengenai materi.
4.	Mentoring dilanjutkan dengan pemberian materi. Materi yang disampaikan diterangkan secara sistematis, jelas dan terarah sesuai dengan acuan yang diberikan dan tidak boleh terlalu jauh menyimpang.

5.	Di dalam mentoring diadakan diskusi tentang materi yang disampaikan. Diskusi dilaksanakan secara fleksibel dan tetap dilaporkan dalam berita acara.
6	Diskusi dilaksanakan untuk menggugah mentee agar mau bertanya. Jika tidak maka para mentor memberikan contoh kasus yang berkaitan dengan materi untuk mereka diskusikan dan atau mereka pecahkan.

Adapun program kerja Bina Pribadi di SMK Islam Inayah Ujungbatu adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Program Kerja Bina Pribadi Islam (BPI)

No	Nama Kegiatan	Fungsi	Pelaksanaan
1.	*Mentoring*	Berfungsi sebagai baju perisai yang melindungi siswa/i yang diikat oleh kepentingan yang sama. Sehingga sarana pembinaan yang menghimpun semua makna di atas. Dia berfungsi sebagai pelindung karena di sana terdapat komunitas yang saling mengingatkan, berfungsi sebagai keluarga karena di sanalah ditanamkan dan dipraktekkannya nilai-nilai ukhuwah islamiyah, dengan dilandasi tujuan dan kepenting.	1 Minggu sekali (Senin kelas X, Selasa kelas XI, Rabu kelas XII)
2.	Malam Bina Ilmu dan Takwa (MABIT)	Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmani dan rohaniah, Meningkatkan kualitas keimanan, kelslaman dan ketauhidan dalam kehidupan	1 Bulan sekali khusus siswa laki-laki

		sehari-hari, Mengantarkan individu mengenal, mencintai, dan berjumpa esensi diri dan citra diri serta Zat yang Maha Suci yaitu Allah swt	
3.	*Rihlah*	Definisi: Rihlah adalah sarana pembinaan yang dilaksanakan secara kolektif dan lebih tercurah pada aspek fisik. Dalam pelaksanaannya, peserta diberi keleluasaan untuk begerak dengan iklim yang bebas dengan ruang gerak yang luas untuk menerapkan nilai-nilai islami di kehidupan nyata. Kedudukan rihlah di antara sarana pembinaan yang lain sangatlah penting untuk menciptakan suasana ukhuwah islamiyah dan kedisiplinan secara fisik. Sasaran: a. Mempraktekkan nilai-nilai Islam, seperti mempererat ukhuwah sesama peserta yang lain, dll. b. Mendalami pengenalan terhadap peserta yang lain. c. Menanamkan suatu nilai penting dalam Islam seperti komitmen, disiplin, bersungguh-sungguh, kecintaan, dan itsar. d. Mendapatkan kebugaran, menghilangkan kejenuhan, dan 1 Bulan Sekali memperbaharui semangat. e. Melatih untuk bekerja sama, disiplin, dan kesiapan meanggung beban.	3 Bulan Sekali
4.	Taklim/ *Mentoring Akbar*.	Definisi: Ta'lim merupakan sarana pembinaan berupa proses transfer ilmu dari ustadz/pembicara kepada siswa/. Ta'lim merupakan sarana pembinaan yang sifatnya	Peringatan hari-hari besar islam

		lebih umum. Sasaran: a. Meningkatnya kesenangan peserta dalam mempelajari Islam. b. Tersampaikannya materi-materi umum tentang Islam.	
5.	*Camping/ Fit Camp BPI*	Definisi: Fit Camp BPI adalah sarana pembinaan jasadiyah melalui latihan fisik dan simulasi ketaatan untuk membekali peserta dengan nilai-nilai jundiyah. Sasaran: a. Membiasakan peserta hidup di alam terbuka dengan sarana dan prasarana sederhana. b. Menumbuhkan ketaatan kepada pemimpin. c. Meningkatkan kedisiplinan. d. Membiasakan peserta hidup dalam suasana islami yang komprehensif dan universal. e. Membiasakan peserta untuk memperhatikan tarbiyah jasadiyah, kesehatan, serta menjaga lingkungan	6 bulan sekali pasca Mid

2. Kedisiplinan Beribadah

Kedisiplinan beribadah terdiri dari dari dua kata yaitu “disiplin” dan “ibadah”. Secara etimolgi, kata disiplin berasal dari bahasa latin “*disipel*” yang berarti pengikut, seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “*disipline*” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib.

Seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Fauzi yang dikutip Ngainun Naim, disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang ditetapkan tanpa pamrih (Ngainun Naim, 2012).

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan pengertian kedisiplinan yaitu sikap kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan suatu perintah atau peraturan yang telah ditetapkan secara rutin melalui tahap tertentu.

Sedangkan pengertian ibadah secara bahasa berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri kepada Allah (Syafrida dan Nurhayati Zein 2015). Pengertian ibadah secara terminologis menurut ahli fiqih ibadah adalah segala bentuk ketaatan yang engkau kerjakan untuk mencapai keridaan Allah SWT dan mengharapkan pahala-Nya di akhirat. Menurut Jumhur ulama ibadah itu mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridai oleh Allah SWT, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun tersebunyi dalam rangka mengagungkan Allah SWT dan mengharap pahala-Nya (Syafrida dan Nurhayati Zein 2015).

Ibadah merupakan kewajiban dari apa yang disyariatkan Allah SWT yang disampaikan oleh para rasul-Nya dalam bentuk perintah dan larangan. Kewajiban itu muncul dari lubuk hati orang yang mencintai Allah SWT. melalui ibadah (pengabdian) kepada Allah SWT, hidup manusia terkontrol. Dimana pun dan dalam keadaan apa pun, manusia dituntut untuk selalu dalam keadaan sadar sebagai hamba Allah dan menguasai dirinya, sehingga segala sikap, ucapan, dan tindakannya selalu dalam kontrol Illahi.

Ibadah merupakan benteng yang menyelamatkan seorang individu dari belenggu fitnah maupun kehinaan. Ibadah juga mampu memotivasi yang menarik minat setiap individu dalam menentukan arah, aktivitas apa yang harus dikerjakan atau ditinggalkan (Khairunnas Rajab 2014).

Ibadah merupakan hubungan kontak langsung antara hamba dengan tuhannya. Dengan melakukan ibadah, manusia akan tahu dan selalu sadar bahwa betapa hina dan lemah dirinya bila berhadapan dengan kuasa Allah, sehingga ia menyadari benarbenar telah dihayati, maka berbagai manfaat akan diperoleh dengan sendirinya. Surga yang dijanjikan, tidak akan luput sebab Allah akan menepati janji-Nya. Bagaimana pun dengan beribadah secara benar dan sempurna,

pribadi seseorang akan menjadi baik (taqwa), jiwanya suci, dan akhlaknya menjadi mulia. Namun itu bukanlah tujuan yang sesungguhnya (Lahmudin Nasution 1999).

3. Hasil Penelitian

a. Uji Validitas

Adapun Kriteria pengujian uji validitas :

1. Nilai signifikansi < 0,05 berkesimpulan Valid
2. Nilai signifikansi > 0,05 berkesimpulan Tidak Valid

Uji validitas keaktifan siswa mengikuti program bina pribadi islam (BPI) memiliki jumlah pernyataan sebanyak 20 pernyataan yang di sebarkan kepada 45 responden pada siswa kelas X APHP dan X TKJ SMK Islam Inayah Ujungbatu. Hasil dari uji validitas keaktifan siswa yang terdiri dari 20 pernyataan yang disebarkan kepada 45 responden pada siswa kelas X APHP dan X TKJ SMK Islam Inayah Ujungbatu, maka item yang dinyatakan valid 20 item, semua pernyataan adalah valid karena nilai Nilai signifikansi lebih kecil dari pada < 0,05 yakni 0,01.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas keaktifan siswa memiliki jumlah pernyataan sebanyak 20 pernyataan yang di sebarkan kepada 45 responden pada siswa kelas X APHP dan X TKJ SMK Islam Inayah Ujungbatu.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	20

Gambar 1. Uji Reliabilitas Keaktifan Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui uji reliabilitas keaktifan siswa mengikuti program bina pribadi islam (BPI) kelas X APHP dan X TKJ SMK Islam Inayah Ujungbatu dengan jumlah responden 45 siswa dan 20 pernyataan. Maka hasil

dari uji reliabilitas alpha sebesar 0,961 lebih besar dari nilai rtabel sebesar 0,05 atau alpha sebesar 0,961 lebih besar dari 0,70 dapat diartikan bahwa angket tersebut reliabel.

c. Uji Normalitas

Dari pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni: jika nilai signifikan > lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika nilai signifikan < lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Adapun perhitungan data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			45
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.57276752
Most Extreme Differences	Absolute		.121
	Positive		.063
	Negative		-.121
Test Statistic			.121
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.096
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		.098
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.090
		Upper Bound	.105

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Gambar 2. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Dilihat dari hasil table diatas bahwa siginifikan 0,096 >l ebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal pada tabel diatas.

d. Uji Regresi sederhana

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS 27 diperoleh koefisien regresi sebagai berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.602	2.541		3.779	<,001
	Keaktifan Siswa	.737	.057	.890	12.832	<,001

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Beribadah

Gambar 3. Uji Koefisien Regresi Sederhana

Berdasarkan pengolahan data menunjukan persamaan regresi yang diperoleh dari hasil analisis yaitu Y = 9.602 + 0,737 X1. Maka dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta sebesar 9.602 menyatakan bahwa besarnya Y adalah 9.602 dengan asumsi bahwa X1 bernilai konstant.
2. Koefisien regresi keaktifan siswa sebesar 0,737 menggambarkan hubungan positif bahwa pada setiap kenaikan 1 (satu) nilai keaktifan siswa mengikuti program bina pribadi islam (BPI) meningkatkan kedisiplinan beribadah Siswa di Sekolah (Y) sebesar 0,737, ini menunjukkan perbandingan lurus antara keaktifan siswa dengan kedisiplinan beribadah (pola hubungan positif).

e. Uji Koefisien Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis dengan menggunakan SPSS versi 27 diperoleh hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.602	2.541		3.779	<,001
	Keaktifan Siswa	.737	.057	.890	12.832	<,001

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Beribadah

Gambar 4. Uji T

Pengujian Hipotesis: diketahui nilai thitung sebesar 12.832 > lebih besar dari 3.779 dan sig. Sebesar 0,01 lebih kecil dari < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya bahwa keaktifan siswa mengikuti

program bina pribadi islam (BPI) berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan beribadah siswa di sekolah (Y) disebut uji t kedua.

f. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis dengan menggunakan SPSS versi 27 diperoleh hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.890[a]	.793	.788	2.603

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Beribadah

Gambar 4. Uji Koefisien Determinasi

Besarnya angka determinasi (R Square) 0,739 sama dengan 73,9% angka tersebut mengandung arti bahwa keaktifan siswa mengikuti program bina pribadi islam (BPI) berpengaruh terhadap kedisiplinan beribadah siswa di sekolah sebesar 73,9% .

Keaktifan siswa merupakan proses pembelajaran yang dapat meransang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis, dan dapat memecahkan masalah yang ia hadapi dalam kehidupannya (Martinis Yamin 2007). Sedangkan menurut Sardiman keaktifan siswa merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yaitu berbuat dan berpikir sebagi suatu rangkaian yang tidak dapat disimpulkan (Sardiman 2001).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa keaktifan siswa mengikuti program bina pribadi islam (BPI) berpengaruh signifikan atau positif terhadap kedisiplinan beribadah siswa di SMK Islam Inayah Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu yang artinya semakin baik keaktifan siswa dalam mengikuti program bina pribadi islam (BPI) maka semakin baik pula kedisiplinan beribadah siswa di sekolah. Keaktifan siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap kedisiplinan beribadah, hal

ini dapat dilihat dari aktivitas beribadah di sekolah seperti: siswa tepat waktu dalam melaksanakan sholat dzuhur dan ashar berjamaah di sekolah, siswa meninggalkan aktivitas ketika mendengar adzan berkumandang dan langsung menuju ke masjid yang berada di lingkungan sekolah, saling mengajak teman agar shalat berjam'ah di Masjid yang berada di sekolah.

SIMPULAN

Keaktifan siswa mengikuti program bina pribadi islam (BPI) berpengaruh positif atau signifikan terhadap kedisiplinan beribadah siswa di sekolah tampak pada rhitung sebesar sebesar 12.832 > lebih besar dari 3.779 dan sig. Sebesar 0,01 lebih kecil dari < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa keaktifan siswa mengikuti program bina pribadi islam (BPI) berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan beribadah siswa di sekolah, semakin aktif siswa mengikuti program bina pribadi islam (BPI) maka semakin tinggi kedisiplinan beribadah siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, S. 2019. *Peranan Mentor Bina Pribadi Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Viii Smp It Bina Insani Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.* Institut Agama Islam Negeri Iain Metro.

Basri, Hasan. 2000. *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Binaria, Y. 2017. *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Cahyono, H. 2016. P*endidikan Karakter Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius*. Jurnal Ri'ayah.

Conny Semiawan, 2002. *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*, Jakarta: PT Prenhallindo.

Dimyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Harahap, R. M. 2017. *Manajemen Pembentukan Kepribadian Muslim*. FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam.

Karmila, W. 2021. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program BPI (Bina Pribadi Islam*) di SMPIT Al Khoiriyah Garut. In Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam (Vol. 6, Issue 1).

Kementrian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

Khairunnas Rajab. 2014. *Psikologi Agama*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.

Muhammad Riswandi, 2012. *Manajemen Mentoring*, Karawang, Ilham Publishing.

Ngainun Naim, 2012, *Character Building,* Jogja: Ar-Ruzz Media.

Rahayu, D. 2019. *Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membina Akhlak Anak Di Sd It Permata Bunda Iii Bandar Lampung.*

Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Syafrida dan Nurhayati Zein. 2015. *Fiqh Ibadah*, CV. Mtiara Pesisir Sumatra.